

## ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI KINERJA GURU DI PAUD MUSLIMAT NURUL HIDAYAH SELOK BESUKI SUKODONO LUMAJANG

Mochammad Maulana Trianggono<sup>1</sup>, Pascalian Hadi Pradana<sup>2</sup>, Fita Mutmainnah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Argopuro Jember,  
Jawa Timur, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>[maulanafisika09@gmail.com](mailto:maulanafisika09@gmail.com), <sup>2</sup>[pascalian10@gmail.com](mailto:pascalian10@gmail.com),

<sup>3</sup>[FitaMutmainnah20@gmail.com](mailto:FitaMutmainnah20@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mencoba mengetahui Cara pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang. Metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini diawali dengan penentuan subjek penelitian, Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan berupa bentuk perencanaan pengawasan pokoknya adalah : Bimbingan profesi guru, pelaksanaannya berbentuk persiapan pengajaran yang meliputi pengembangan bahan pembelajaran, penerapan metodologi, penggunaan media dan pengelolaan kelas. Kegiatan ini kepala sekolah berupaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, agar dapat berkembang sesuai dengan perkembangan terkini di bidangnya, kegiatan organisasi lainnya sebagai wadah bagi guru untuk mengembangkan keterampilan. Selanjutnya adalah rapat dewan guru, orientasi guru, kelas dan kunjungan sekolah serta pertemuan individu dan kelompok. Kegiatan-kegiatan ini tidak ingin ditemukan oleh para pelaku kesalahan dan kelemahannya, namun untuk membantu pengembangan karir kemampuan profesionalnya. Faktor itu mempengaruhi pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan profesionalisme guru adalah faktor internal berupa kesiapan mental, kurangnya koordinasi. Selagi Faktor internal adalah soal dana dan waktu. Banyak yang beranggapan bahwa pengawasan adalah sesuatu yang memberatkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci : Supervisi, Pengawas, PAUD.**

### Abstract

*This research tries to find out how supervision is carried out by the principal at PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang. What are the obstacles faced in carrying out supervision at PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang. The method that the author uses in writing this thesis begins with determining the research subject. Based on the research results, conclusions are obtained in the form of supervision planning, the main of which are: Teacher professional guidance, the implementation of which takes the form of teaching preparation which includes the development of learning materials, application of methodology, use of media and classroom management. In this activity, the principal seeks to improve the ability of teachers to carry out their duties, so that they can develop in accordance with the latest developments in their field, other organizational activities as a forum for teachers to develop skills. Next are teacher council meetings, teacher orientation, class and school visits as well as individual and group meetings. These activities do not want the perpetrators to discover their mistakes and weaknesses, but are to help develop their professional careers and abilities. Factors that influence the implementation of school principal supervision in fostering and developing teacher professionalism are internal factors in the form of mental readiness and lack of coordination. Meanwhile, internal factors are a matter of funds and time. Many people think that supervision is something that burdens teachers in implementing learning in the classroom.*

**Keywords: Supervision, Supervisor, PAUD.**

Info Artikel : Diterima September 2023 | Disetujui November 2023 | Dipublikasikan November 2023

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan (Riadi, 2016). Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada berlangsung suatu proses pendidikan sesuai dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan pengetahuan keterampilan dan sikap anak didik secara optimal yang berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Nasional, 2003).

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar adalah guru (Satrio et al., 2021). Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan (Maralih, 2014);(Syaiful, 2020). Sebagai guru yang profesional mereka harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Ditinjau dari objek yang disupervisi ada tiga macam supervisi, yaitu supervisi Akademik, adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu, supervisi Administrasi adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran, supervisi Lembaga adalah supervisi yang menebarkan atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di seluruh sekolah (Hanief, 2016);(Suradi, 2018). Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada supervisi akademik yang dimaksud adalah supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran dapat dilakukan dengan multipendekatan dan multimode. Teknik supervisi pembelajaran menjadi dua jenis, yaitu bersifat individual (*individual devices*) dan bersifat kelompok (*group devices*). Teknik supervisi individual berupa kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas dan menilai diri sendiri. Teknik supervisi kelompok berupa diskusi panel, laboratorium kurikulum, pembaca terbimbing, demonstrasi mengajar, perpustakaan profesional, buletin supervisi, pertemuan atau rapat guru, organisasi profesi guru, kelompok kerja, musyawarah kerja, forum bersama dan lain-lain (Rohman, 2021).

Kinerja guru adalah salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang akan berimbas pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Asyari, 2020). Kinerja mengajar guru tidak hanya berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga turut menentukan masa depan bangsa melalui investasi peningkatan kualitas manusia (Triapnita, 2022). Pentingnya peranan guru dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia bahkan dinilai tidak bisa digantikan oleh media secanggih apapun. Sebab Guru berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan anak didik, karena guru mempunyai tugas sebagai pelaksana langsung dalam proses pendidikan yang tidak dapat digantikan oleh media secanggih apapun (Putra et al., 2019);(Istiqomah, 2022). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar.

Persoalan-persoalan yang timbul di lapangan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikannya, diusahakan untuk diatasi seketika dengan bimbingan maupun koreksi oleh kepala

sekolah tidak semata-mata bersifat birokratis, tetapi bersifat klinis (pembinaan teknis edukatif). Mengingat lingkup tugas kepala sekolah sebagai supervisor mencakup berbagai aspek, maka diperlukan juga modal pengetahuan dan wawasan yang cukup luas. Kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah terdiri dari 5 kompetensi diantaranya : kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus informasi yang tentunya berpengaruh dalam dunia pendidikan, maka bantuan supervisi kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan adanya pengawasan tersebut dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi guru, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil observasi di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang, Supervisi oleh kepala sekolah dianggap belum berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu dalam proses belajar mengajar, penguasaan materi pelajaran, fasilitas atau media yang digunakan serta memantau aktivitas siswa, kegiatan yang lain juga jarang dilakukan kepala sekolah yaitu rapat umum setiap minggu untuk evaluasi serta kegiatan guru kelas yang dipimpin oleh kepala sekolah. Disini guru dapat bertukar pendapat dengan guru yang lain yang memegang kelas yang sama, gunanya yaitu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses belajar mengajar.

### **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap sejumlah informan yang telah ditentukan, karena kompetensi yang mereka miliki sesuai dengan objek penelitian yang akan dianalisis. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui kualitas suatu hal, program, dan sebagainya yang telah atau sedang terjadi, dengan cara membandingkan dengan suatu standar. Hasil penelitian ini mungkin digunakan untuk meningkatkan kualitas sesuatu yang dinilai itu, atau membuat suatu keputusan. Dalam kaitan dengan objek yang diteliti, yaitu pelaksanaan supervisi kepala sekolah di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang, maka penelitian ini akan melihat kesesuaian pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru yang merupakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah serta untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang timbul dalam penerapannya.

Jenis penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana cara melakukan penelitian dan apa hasil yang akan dicapai dari penelitian. Penelitian-penelitian dalam ilmu sosial dapat diklasifikasi ke dalam beberapa jenis, yaitu berdasarkan:

### **Tujuan**

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian murni karena dilakukan semata-mata untuk kepentingan akademis.

### **Metode**

Berdasarkan metode, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif/naturalistik. Metode kualitatif digunakan untuk memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diuraikan kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Berawal dari cara pandang induksi terhadap realitas sosial yang kemudian disandarkan pada teori-teori, penggunaan metode penelitian secara kualitatif dianggap tepat sebagai sarana untuk membangun realitas sosial dan memahami makna permasalahan penelitian. Dengan demikian akan

dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas.

### **Tingkat eksplanasi**

Menurut tingkat eksplanasi atau tingkat penjelasan, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian ini hanya sebatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu permasalahan, keadaan atau peristiwa sebagaimana berkenaan dengan masalah penelitian yaitu gambaran pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang. Teori-teori dalam penelitian ini digunakan untuk memahami dan menjelaskan realitas sosial yang terjadi, sehingga teori tidak digunakan untuk mengintervensi realitas sosial tersebut. Dalam arti bahwa penelitian ini tidak untuk mendukung, membantah ataupun memunafikan suatu teori.

### **Waktu**

Berdasarkan waktu, penelitian ini dilaksanakan untuk satu kurun waktu tertentu yaitu pada tanggal 10 sampai dengan 31 April 2023.

### **Teknik pengumpulan data**

#### **Wawancara**

Teknik wawancara mendalam ini dilakukan peneliti dengan cara tidak terstruktur, karena (1) peneliti merasa tidak tahu mengenai apa yang terjadi sebenarnya, (2) ingin menggali informasinya secara mendalam dan lengkap dari informan, (3) dilakukan dengan cara terbuka dan mengarah kepada kedalaman informasi, (4) subjek yang diteliti posisinya lebih berperan sebagai informan daripada sebagai responden, dan (5) wawancara dilakukan pada kepala sekolah PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang sedang dijelajahnya. Tujuan utama dari wawancara mendalam ini untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan supervisi dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di sekolah.

Daftar pertanyaan sifatnya hanya sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan wawancara agar peneliti tetap berada pada jalur penelitian dan tidak keluar dari substansi penelitian. Pedoman wawancara tidak dimaksudkan untuk menggiring informan agar sesuai dengan keinginan peneliti. Pedoman wawancara dikembangkan dalam proses tanya jawab sesuai dengan gejala-gejala baru yang muncul dan untuk menemukan kenyataan yang lebih mendalam tentang data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin dan seluas mungkin tanpa terpaku dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman interview ini dilakukan peneliti dengan cara tidak terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai Kepala Sekolah dan guru.

#### **Pengamatan (Observasi)**

Dalam observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain hanya sebagai pengamat pasif, namun peneliti benar-benar hadir dalam konteksnya. Dalam teknik observasi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sebenarnya, tetapi hanya berperan sebagai penonton. Peneliti mencatat dan mengamati objek yang diteliti secara formal maupun nonformal untuk mendapatkan gambaran yang faktual, cermat dan terinci mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sebagai hasil pelaksanaan supervisi telah dilakukan oleh kepala sekolah selama ini.

#### **Dokumentasi dan Arsip**

Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Dalam model analisis interaktif ada tiga komponen utama analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi bekerja dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

sehingga data yang diperoleh sampai titik jenuh.

## Hasil dan Pembahasan

Pada sub ini akan membahas dan menjelaskan beberapa temuan yang didapatkan di lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam skripsi ini. Adapun hal-hal yang ditekankan berkaitan dengan fokus penelitian yaitu: Kinerja pengajar atau guru adalah perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar atau guru menyangkut semua kegiatan atau tingkahlaku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan (Rohma, 2018). kinerja guru di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang sudah cukup baik, para guru sudah menjalankan tugas, pokok, dan fungsinya.

Sebelum melaksanakan proses belajarmengajar guru di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang menyiapkan segala kebutuhan sebelum pembelajaran di mulai. Menurut Norawati et al., (2021) kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan mengajar yang dilaksanakan melalui prosedur yang tepat, yaitu dengan:

1. Membuat persiapan mengajar, berupa menyusun persiapan tertulis, mempelajari pengetahuan yang akan diberikan atau keterampilan yang akan dipraktikkan di kelas, menyiapkan media, dan alat-alat pengajaranyang lain, menyusun alat evaluasi.
2. Melaksanakan pengajaran di kelas, berupa membuka dan menutup, memberikan penjelasan, memberikan peragaan, mengoperasikan alat-alat pelajaran serta alat bantu yang lain, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban melakukan programremedial.
3. Melakukan pengukuran hasil belajar, berupa pelaksanaan kuis (pertanyaan singkat) melaksanakan tes tertulis, mengoreksi, memberikan skor, menentukan nilai akhir.

Hal lain yang dilakukan guru di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang selain menjalankan tugasnyasebagai seorang pendidik adalah sebagai orang tua kedua, dan menempatkan diri di masyarakat. Apabila dikelompokan terdapat tiga jenis tugasseorang guru yaitu:

1. Tugas dalam bidang profesi yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.
2. Tugas guru pada bidang kemanusiaan, guru harus mampu menempatkan diri sebagai orang tua kedua.
3. Tugas guru dalam bidang masyarakat, masyarakat menempatkan pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru mereka berharap mendapatkan ilmu pengetahuan (Lakisa, 2018).

Supervisi pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan guru yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik sehingga tujuan sekolah dapat tercapai (Rohmawati et al., 2023). Pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan semua aspek khususnya dalam proses belajar mengajar. Peran kepala sekolah dasar sebagai supervisor merupakan aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dasar lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Sehubungan dengan hal itu kepala sekolah PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang melaksanakan supervisi sewaktu- waktu jika dibutuhkanwalaupun diluar waktu yang telah ditentukan demi kebaikan berbagai pihak.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang sudahcukup baik, pelaksanaan supervisi di hendel langsung oleh kepala sekolah dasar berusaha menciptakan rasa kekeluargaan yang tinggi, bekerja sama dengan guru agar dapat berjalan dengan lancar. Tujuan pelaksanaan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa serta pada akhirnya akan mengembangkan kinerja guru. Pendapat ini dikuatkan oleh Binti Maunah bahwa tujuan supervisi adalah usaha perbaikan belajar dan mengajar yang ditunjukkan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal (Suh

### III)

Model supervisi yang dijalankan di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang lebih mengarah pada model supervisi campuran antara supervisi yang bersifat ilmiah dengan model supervisi klinis, menurut Mufidah supervisi yang bersifat ilmiah yaitu supervisi yang direncanakan secara terencana dan terjadwal, sistematis, menggunakan skema instrumen pengumpulan data (Mufidah, 2009:27). Sedangkan supervisi klinis yaitu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru.

Pada prakteknya pelaksanaan supervisi di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang dalam meningkatkan kinerja guru dimulai dari pemberian instrumen supervisi yang merupakan ciri dari supervisi bersifat ilmiah, dari kepala sekolah dasar kepada guru yang bersangkutan yang kemudian diisi sesuai dengan pembelajaran, pelaksanaan instrumen tersebut kedepannya dapat diadakan evaluasi terhadap guru, dalam pelaksanaannya terjadi suasana kehangatan, keterbukaan, kedekatan antara guru dengan kepala sekolah dasar.

Pelaksanaan supervisi tidak lepas dari teknik supervisi yang menjadi acuan kepala sekolah dasar menjalankan perannya, secara garis besar Ngilim Purwanto menggolongkan teknik supervisi menjadi dua bagian yaitu teknik perseorangan dan kelompok, teknik perseorangan adalah kegiatan supervisi merupakan bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi dalam Adapun teknik kelompok adalah teknik yang dilakukan dengan berkelompok (Purwanto, 2008:54-56). Kepala sekolah di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang menjalankan perannya sebagai supervisor dengan menggunakan teknik supervisi kelompok diadakan pada waktu rapat dengan guru pernyataan ini bermaksud agar komunikasi dalam manajemen sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik, karena masing-masing warga sekolah dasar mempunyai hak yang sama dalam mengeluarkan pendapat dan segala informasi yang ada dapat segera tersampaikan kepada semua warga dengan cepat dan dengan pemahaman yang tepat. Adapun teknik individual dengan mengadakan kunjungan kelas melalui observasi dengan cara pemberitahuan terlebih dahulu serta dengan mengadakan wawancara perseorangan kepada guru yang bersangkutan, menurut Sulistyiorini mengungkapkan bahwa demonstrasi merupakan teknik yang berharga karena rencana demonstrasi yang telah disusun dengan teliti akan sangat membantu guru (Sulistyiorini, 2009:233). Pelaksanaan supervisi di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang juga bertipe demokratis yaitu tanggung jawab tidak dipegang penuh oleh kepala sekolah dasar sebagai supervisor akan tetapi dibagi kepada bawahan dengan kontrol penuh dari kepala sekolah dasar. Dengan model, dan teknik supervisi tersebut kepala sekolah dasar berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan perannya sebagai supervisor, agar nantinya peningkatan Kualitas guru akan lebih terlihat yang pada akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan personel sekolah pada umumnya dan khususnya pada peningkatan kinerja guru agar kualitas pembelajaran meningkat. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan pada akhirnya meningkatkan pula kualitas lulusan di lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab yang besar, bukan hanya menumbuhkan semangat para guru akan tetapi turun langsung jika guru menghadapi permasalahan dalam pembelajaran. Bentuk tanggung jawab kepala sekolah dasar yang lainnya adalah dalam kelancaran proses belajar mengajar, mengawasi, membina, memotivasi kinerja guru dan pegawai lainnya. Sebagai supervisor kepala sekolah PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang menjalankan perannya dengan tanggung jawab penuh, walaupun dengan kesibukan yang padat pelaksanaan supervisi selama ini masih dapat berjalan dengan semestinya, walaupun masih ada kendala dalam pelaksanaannya, terkait dengan guru sampai sekarang belum ada permasalahan yang berarti.

Supervisor mempunyai tugas merencanakan usaha-usaha untuk memperbaiki kekurangan guru, membenahi pembelajaran yang belum maksimal, dengan selalu berusaha agar nantinya tujuan

pendidikan dapat tercapai. Dalam upaya peningkatan kinerja guru di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor dengan menggunakan beberapa strategi antara lain:

1. Memberikan pembinaan terhadap guru terkait pembelajaran secara teori dan praktek. Sebagaimana tujuan supervisi yang diungkapkan Arikunto (2006:40) bahwa supervisi bertujuan memberikan bimbingan kepada guru (dan staf lain) agar personel tersebut mampu meningkatkan kualitas kerjanya, terutama dalam melaksanakan tugasnya, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Apabila sudah ada peningkatan kualitas guru diharapkan akan meningkatkan Kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan. Pemberian bantuan tersebut bersifat langsung maupun tidak langsung kepada guru Agama didasarkan atas data yang lengkap, tepat, sesuai dengan kenyataan.
2. Mengikutsertakan guru mata pelajaran dalam, seminar atau diklat yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama atau balai diklat.
3. Memberikan kesempatan guru mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan di tingkatgugus atau kecamatan secara teratur, musyawarah kelompok kerja guru (KKG), serta diskusi seminar lokakarya, dan penyediaan sumber belajar. Suharsimi menambahkan adanya penataran juga dapat meningkatkan kemampuan guru, penataran dapat dilakukan di sekolah sendiri dengan mengundang narasumber, tetapi jika menginginkan biaya yang lebih hemat bisa diselenggarakan bersama antara beberapa sekolah di sekitar PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang menyebutnya dengan diklat di tempat kerja. Sulistyorini menambahkan terkait dengan lokakarya bahwa kegiatan tersebut menyediakan kesempatan untuk bekerjasama, untuk menentukan ide-ide, untuk mendiskusikan masalah-masalah bersama atau khusus, dan untuk pertumbuhan kepribadian profesional dalam berbagai bidang studi.
4. Untuk jangkauan yang lebih luas lagi kepala sekolah menjalin kerja sama dengan pihak yang terkait antara lain: yayasan yang menaungi PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang, Komite sekolah, Seluruh pihak yang mendukung.

Perbaikan dan peningkatan kinerja guru dan pembelajaran di sekolah berkaitan erat dengan keefektifan layanan supervisi. Segala sesuatu yang sudah direncanakan tanpa didukung oleh beberapa unsur pendukung tidak akan berjalan dengan baik. Suharsimi Arikonto berpendapat dalam setiap kegiatan sekurang-kurangnya ada tiga unsur terkait pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu: isi kegiatan, cara dan orang yang melakukan. Apabila unsur tersebut tidak terpenuhi maka akan menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, begitu juga dengan pelaksanaan supervisi di suatu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus segera tanggap dengan situasi dan keadaan di sekelilingnya, jika terjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dasar segera mengambil solusi yang terbaik. Kepala sekolah PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang sejauh ini masih mengalami beberapa hambatan baik yang berasal dari guru maupun yang lain untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan sebagai berikut

#### 1. Kedisiplinan

Salah satu yang ikut menentukan peningkatan Kualitas seorang guru adalah faktor kedisiplinan. Yang dimaksud disiplin disini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan ditaatinya dan dilaksanakannya peraturan-peraturan dan ketentuan dari kepala sekolah dasar dengan baik. Kedisiplinan guru di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang adalah terkait dengan pengumpulan instrumen supervisi yang merupakan hasil pelaksanaan pembelajaran dan kelengkapan perangkat pembelajaran, dimana dengan instrumen tersebut kepala sekolah dasar akan mengetahui dan menilai bagaimana kinerja guru tersebut, guru yang tidak disiplin dapat dikatakan akan menghambat peningkatan kinerja guru dengan kurangnya kedisiplinan tersebut kepala sekolah berusaha dengan keras untuk memberikan pengawasan lebih terhadap guruyang bersangkutan.

#### 2. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi merupakan keadaan di dalam lembaga pendidikan tersebut, di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang hambatan terletak pada waktu pelaksanaan supervisi, dari pihak guru maupun kepala sekolah dasar mempunyai tugas yang tidak sedikit. Pelaksanaan supervisi yang sudah ditetapkan waktunya bisa terhambat pelaksanaannya jika ada kegiatan yang mendadak contohnya undangan rapat diluar lembaga dengan terpaksa pelaksanaan supervisi diundur pada waktu yang lain. Agar kegiatan keseluruhan di dalam lembaga dapat berjalan dengan baik.

### 3. Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, adapun yang disebut prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran (Sulistyorini, 2012:115). Adanya sarana prasarana yang lengkap juga dapat meningkatkan Kualitas guru. Guru akan lebih kreatif dalam menggunakan fasilitas yang ada, menggunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang salah satu sekolah dalam naungan yayasan yang sudah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai walaupun jika dibandingkan dengan Sekolah Paud yang lain, PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang masih ada beberapa sarana yang belum tersedia seperti taman bermain dan beberapa sarana bermain yang lainnya, terkait dengan sarana prasarana dalam menunjang peningkatan kinerja guru di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang, kepala sekolah sebagai supervisor mewajibkan setiap guru harus mempunyai kemampuan mengajar yang cukup baik dengan membuat media belajar bagi siswa PAUD, sehingga dalam penyampaian materi guru tidak hanya berceramah, dengan masih terbatasnya LCD proyektor di PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang, keinginan kepala sekolah dan para guru belum sepenuhnya terpenuhi, hal ini salah satu yang menjadi penghambat peningkatan kinerja guru pada hasil supervisi karena apabila tersedianya media belajar bagi siswa-siswi masih dalam jangka waktu yang lama berarti pembelajaran belum bisa ditingkatkan.

Sebagai supervisor kepala sekolah memberikan solusi kepada guru agar menjadikan kekurangan sarana di lembaga sebagai wadah untuk lebih berfikir kreatif lagi, berusaha menciptakan inovasi pembelajaran agar materi dapat diterima peserta didik dengan baik.

#### 1. Keterbatasan dana.

Dana merupakan hal yang penting dalam setiap penyelenggaraan kegiatan, tanpa adanya dana yang mencukupi suatu kegiatan tidak akan berjalan. Hal ini berkaitan dengan strategi kepala sekolah dasar dalam meningkatkan kinerja guru, segala aktifitas yang sudah direncanakan oleh kepala sekolah apabila tidak didukung dengan dana yang cukup maka tidak akan terlaksana.

#### 2. Sikap mental yang kurang menunjang.

Sikap mental yang kurang menunjang yang mengakibatkan adanya jarak antara kepala sekolah dengan para guru. Dari hasil supervisi, dapat diketahui kelemahan dan keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan lebih lanjut sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Memberikan motivasi kepada para guru, motivasi sangat diperlukan oleh guru agar semangat dalam menjalankan tugasnya. Hasibuan mengungkapkan bahwa motif adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang, dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu usaha menimbulkan dorongan individu agar bertindak. Dengan adanya motivasi dan dorongan kerja dalam melakukan sesuatu pekerjaan akan sangat berpengaruh pada keefektifan kerja karena itulah kepala sekolah PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang menganggap bahwa motivasi merupakan masalah yang penting dalam menentukan bagaimana seseorang melakukan pekerjaan dan tugasnya yang pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil kerja, kepala sekolah dasar berusaha selalu memotivasi para guru agar semangat kerja terus ada sehingga memperoleh peningkatan khususnya kinerja guru.

Sebagai motivator kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. kepala sekolah PAUD Muslimat Nurul Hidayah Selok Besuki Sukodono Lumajang menumbuhkan motivasi melalui:

1. Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

2. Pengaturan suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

3. Disiplin

Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah. Beberapa strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama. Dorongan. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari luar maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut motivasi merupakan faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektivitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan pengemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya. prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik, dan menyenangkan.
2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan dengan para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja. Para tenaga kependidikan juga dapat dilibatkan dalam menyusun tujuan tersebut.
3. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
4. Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan
5. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.
6. Penghargaan. Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien, untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.

## Simpulan

Dari pembahasan serta hasil penelitian yang sudah dilakukan serta rumusan masalah maka dapat diambil kesimpulan dari bentuk-bentuk pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan faktor-faktor

pendukung dan penghambat dalam membina dan mengembangkan profesional guru. Adapun bentuk-bentuk perencanaan pelaksanaan supervisi kepala sekolah yaitu pembinaan profesi mengajar, pelaksanaan inibentuk pembinaan persiapan mengajaryang meliputi pengembangan materi belajar, penerapan metodologi, penggunaan media serta pengelolaan kelas. Pembinaan sikap personal profesional mengajar yang meliputi masalah keluh kesah, masalah kesejahteraan guru dan masalah pribadi. Pengembangan kualitas profesional guru yaitu pendidikan *In-Service* yang meliputi penataran. Kegiatan ini kepala sekolah melakukan untuk meningkatkan kemampuan guru sambil menjalankan tugasnya, agar berkembang sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya, kegiatan yang lain yaitu organisasi sebagai wadah guru untuk mengembangkan keterampilannya. Selanjutnya yaitu rapat dewan guru, orientasi guru, kunjungan kelas dan sekolah dan pertemuan individual dan kelompok. Kegiatan ini kepala sekolah tidak bermaksud mencari-cari kesalahan dan kelemahan, tetapi untuk membantu pengembangan karier kemampuan profesional mereka.

### Daftar Pustaka

- Asyari, S. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 27–40.
- Hanief, O. M. (2016). Menggagas Teknik Supervisi Klinik. *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI UNISMA*, 10(2).
- Istiqomah. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 512–518.
- Lakisa. (2018). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Implikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo. *Irfani E- Journal*, 3(1), 10–27.
- Maralih. (2014). Peranan supervisi dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Qathruna*, 1(1), 182.
- Nasional. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. In *Jakarta: Depdiknas*.
- Norawati, S., Abdillah, R., & Zakaria, N. (2021). Analisis Komitmen Dan Kompetensi Dan Dampak Pada Kinerja Guru Pada Sman 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 166–175.
- Putra, R., Natuna, D. A., & Baharam, M. (2019). The Contribution of Spiritual Intelligence and Principal's Accountability The Performance Of Sports Teachers In Junior High School, Kecamatan Tualang, Siak. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 76–82.
- Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah. *Ittihad*, 14(26), 1–10.
- Rohma, A. A. (2018). Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *J-Mpi*, 3(2), 91–98.
- Rohman, M. (2021). Supervisi Profesional Guru MI Ma'arif Nu 01 Blater Kalimantan Purbalingga TP 2019/2020. *Madaniyah*, 11(2), 181–198.
- Rohmawati, O., Poniah, & Adiyono. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108–199.
- Satrio, Hasibuan, L., Us, K. A., & Rizki, A. F. (2021). Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administrasi Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 92–101.
- Shaifudin. (2020). Supervisi Pendidikan. *El-Wahda: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 36–37.
- Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13–29.
- Syaiful. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah dan Diklat terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 218–225.
- Triapnita. (2022). Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. *Maker: Jurnal Manajemen*, 8(1), 82–93.